



**DAMPAK PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(PNPM) MANDIRI TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA DAGANG DI NAGARI SIMAWANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh:

ROSA FAULINA
NIM: 1730402071

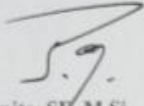
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2022/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing proposal skripsi atas nama ROSA FAULINA, NIM 1730402071 dengan judul "PERAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA DAGANG DI NAGARI SIMAWANG" memandang bahwa proposal skripsi ini yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke *Sidang Munaqasyah*.

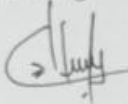
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Gampito, SE., M.Si
NIP.19670219 200501 1 005

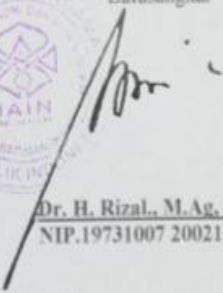
Batusangkar, 31 Januari 2022

Pembimbing


Tezi Asmadia, S.H.L., M.F.Sy
NIP.199006192019032006




Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal., M.Ag, CRP®
NIP.19731007 200212 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Rosa Faulina, NIM.1730402071, dengan judul **Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Dagang Di Nagari Simawang**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jumat, 11 Februari 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Tezi Asmadia, S.H.I., M.E. Sy</u> NIP. 199006192019032006	Ketua		15/2-2022
2	<u>Khairulis Shobirin, SE., MM</u> NIP. 201702011010	Anggota		15/2-2022
3	<u>Febria Rahim, S.Pd., SE., ME</u> NIP. 201801012025	Anggota		15/2-2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. H. Rizal., M.Ag, CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Faulina

Nim : 1730402071

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“PERAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA DAGANG DI NAGARI SIMAWANG”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 31 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



ROSA FAULINA
NIM: 1730402071

ABSTRAK

Rosa Faulina. NIM 1730402071. Judul Skripsi: “Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Dagang Di Nagari Simawang”. Program Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Masalah dalam penelitian ini adalah dilihat dari jumlah kelompok PNPM Mandiri di tiap Jorong di Nagari Simawang ada 35 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 5 orang atau lebih, sehingga dapat dihitung banyak masyarakat yang memanfaatkan bantuan dana kredit ini untuk membuka usaha ataupun mengembangkan usaha nya.

Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah mengumpulkan langsung dari UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan dan anggota Simpan Pinjam Perempuan Nagari Simawang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dampak pinjaman Unit PNPM Mandiri terhadap pengembangan usaha di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yaitu pinjaman yang digunakan bersifat produktif untuk peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha dagang atau berjualan. Terbukti dengan menggunakan pinjaman yang bersifat berdagang dan berjualan mampu meningkatkan pendapatan dan mampu untuk mengembangkan usaha. Sehingga pada akhirnya dengan meningkatnya pendapatan serta berkembangnya usaha maka meningkat pula perekonomian peminjam atau masyarakat.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat dan Luaran penelitian	4
F. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri....	6
a. Defenisi PNPM Mandiri	6
b. Jenis-jenis PNPM Mandiri.....	7
c. Tujuan PNPM Mandiri	7
d. Visi dan Misi PNPM Mandiri.....	7
e. Prinsip-prinsip Pelaksanaan PNPM Mandiri.....	9
f. Keluaran (Output) PNPM Mandiri	10
g. Kriteria kegiatan	10
h. Sasaran PNPM Mandiri	10
i. Pendanaan PNPM Mandiri	11
j. Ketentuan Dasar PNPM Mandiri Pedesaan.....	11
2. Pemberdayaan Masyarakat	12
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	12
b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	16

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	17
3. Pengembangan Usaha Dagang	19
a. Pengertian Pengembangan usaha Dagang	19
b. Tahapan Dalam Mengembangkan Usaha	22
c. Jenis-Jenis Pengembangan Usaha	24
d. Teknik Pengembangan Usaha Skala Ekonomis	25
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Latar dan Waktu Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Teknik Analisis Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL	32
A. Gambaran Umum UPK RANGKIANG Mandiri Kecamatan	
Rambatan	34
1. Sejarah Singkat UPK Rangkang Mandiri Kecamatan	
Rambatan.....	34
2. Visi Misi UPK Rangkang Mandiri Kecamatan Rambatan	35
3. Struktur Kepengurusan	36
B. Pembahasan	38
1. Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	
Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Di Nagari Simawang ...	38
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kelompok PNPM Mandiri	3
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Dana Simpan Pinjam Perempuan Dikelola UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan	35
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu negara sehingga muncul dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan individu merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh setiap orang sebagai individu, sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh semua orang dalam satu kesatuan. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara merata. Penyebaran yang merata dari hasil pembangunan akan mendorong pengusaha kecil dalam sektor perdagangan. Dukungan yang kuat dari berbagai aspek harus diberikan, termasuk perbaikan iklim berusaha, kemudian mengurus perijinan kemudian akses permodalan dan lain-lain.

Permodalan pada usaha mikro dan kecil cenderung lemah dan akses ke bank untuk mendapatkan kredit sangat terbatas terutama terbentur pada persyaratan prosedur dan anggungan kredit. Pengelolaan keuangan pada usaha mikro dan kecil masih kurang baik. Uang pribadi kerap kali masih tercampur dengan uang perusahaan, demikian juga dalam penggunaan uang tersebut. Krisis ekonomi yang belum lama terjadi tidak hanya menimbulkan dampak makro, tetapi juga menimbulkan dampak mikro seperti para pengusaha kecil yang bergerak dalam sektor perdagangan. Adanya krisis global yang juga belum lama terjadi akan semakin mematikan para pengusaha kecil karena semakin sulit lagi mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha mereka. Padahal sekarang ini perkembangan usaha kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian secara nasional bahkan dunia. Salah satu upaya yang kini dapat ditempuh oleh lembaga/ organisasi

adalah menciptakan peluang usaha dan mendorong tumbuhnya semangat wirausaha di kalangan masyarakat, terutama masyarakat kecil. Kegiatan kewirausahaan ini memiliki potensi yang besar, karena mampu membangun perekonomian masyarakat yang mandiri, mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan pada akhirnya diharapkan akan mampu menciptakan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan perekonomian secara merata. (Ramadhan, 2018, pp. 96-97).

Nagari Simawang Kecamatan Rambatan dimana daerah ini merupakan daerah yang mata pencarian masyarakatnya mayoritas sebagai pedagang, Perekonomian masyarakat di daerah Nagari Simawang ini mayoritas termasuk ke dalam perekonomian masyarakat golongan menengah kebawah dan minoritas yang bisa dibilang sejahtera.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yaitu melalui program bantuan sosial salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan. PNPM Mandiri adalah sebuah akronim (singkatan) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. PNPM Mandiri diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2007. Program ini merupakan pengembangan yang lebih luas dari program-program penanggulangan di era-era sebelumnya. PNPM Mandiri digagas untuk menjadi payung dari puluhan program penanggulangan kemiskinan dari berbagai departemen yang ada pada saat itu, khususnya yang menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat (*community development*) sebagai pendekatan operasionalnya. PNPM Mandiri ini memiliki tujuan umum untuk meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. (Damanik, Rindrasih, & DKK, 2018, p. 140)

Pemberdayaan melalui PNPM Mandiri Pedesaan outputnya secara organisasi adalah terlembaganya pengelolaan dana bergulir dalam peningkatan pelayanan sosial dasar dan ketersediaan akses ekonomi terhadap rumah tangga miskin. (Sukesi, 2015, p. 238). PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem yang

menyediakan pendamping serta terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat. Kegiatan ini dapat meliputi:

1. Penyediaan dan perbaikan sarana / prasarana lingkungan
2. Penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir kredit mikro
3. Kegiatan terkait peningkatan kualitas SDM
4. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan keterampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang baik. (Widodo Dwi Pramono & Eka Suminar, 2019, p. 234)

Tabel 1.1

Jumlah kelompok PNPM Mandiri

No	Lokasi Jorong/Desa Nagari Simawang	Jumlah Kelompok
1.	Darek	3
2.	Piliang Bendang	3
3.	Baduih	5
4.	Batu Limbak	3
5.	Pincuran Gadang	2
6.	Koto Gadang	1
7.	Ombilin	10
8.	Padang data	8
TOTAL		35

Sumber: Laporan data tahunan PNPM Mandiri kec. Rambatan 2014

Data di atas menunjukkan jumlah kelompok PNPM Mandiri di tiap Jorong di Nagari Simawang ada 35 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 5 orang atau lebih, sehingga dapat dihitung banyak masyarakat yang memanfaatkan bantuan dana kredit ini untuk membuka usaha ataupun mengembangkan usaha nya.

Kondisi ekonomi di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan masih perlu membutuhkan bantuan dari pemerintah, salah satunya adanya program PNPM Mandiri pedesaan. Melalui PNPM Mandiri ini diharapkan dapat memecahkan masalah serta dapat membantu pengusaha kecil dalam mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini yaitu **“Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang”.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk peneliti memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- b. Sebagai titik tolak atau acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut secara lebih mendalam terkait permasalahan pemberdayaan masyarakat, juga sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan.
- c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas tentang program PNPM Mandiri.
- d. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui Dampak dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang”.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan menambah khazanah keilmuan perpustakaan.

F. Defenisi Operasional

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pengembangan usaha adalah merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan atau mentransformasikan berbagai sumber daya menjadi barang dan jasa yang diinginkan konsumen.

Usaha Dagang adalah bentuk usaha atau bisnis tidak berbadan hukum yang kegiatan utamanya membeli barang dan menjualnya kembali (berdagang) dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba tanpa merubah kondisi barang yang dijual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

a. Defenisi PNPM Mandiri

Skema program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Mandiri yang dikoordinasikan oleh menteri koordinasi bidang kesejahteraan rakyat (menko kesra). Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis program PNPM Mandiri adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut terdapat strategi, prinsip dasar, dan pendekatan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program.

PNPM Pedesaan dalam setiap tahap kegiatan melibatkan anggota masyarakat dalam berbagai lapisan. Kegiatan tersebut dimulai dari proses dalam pengambilan keputusan penggunaan dan pengelolaan dana, proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga upaya dalam pelestarian hasil kegiatan serta dalam pengawasan dan evaluasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh usulan yang dibiayai oleh program merupakan pendapat dari masyarakat dan pendapat tersebut dipetakan langsung oleh sesuai dengan prioritas maupun kebutuhannya. (Prayitno & Subagiyo, 2018, p. 47)

Peran PNPM Mandiri yaitu mampu memberikan kontribusi besar dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan, pemberdayaan perempuan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Peran program kebijakan PNPM Mandiri terhadap peningkatan pendapatan perempuan yang secara tidak langsung akan berdampak pada pengentasan kemiskinan di Indonesia.

b. Jenis-jenis PNPM Mandiri

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang dirancang oleh Pemerintah Indonesia ada 3 jenis antara lain:

- 1) PNPM Mandiri Pedesaan
- 2) PNPM Mandiri Perkotaan
- 3) PNPM Mandiri Wilayah Khusus dan Desa Tertinggal

c. Tujuan PNPM Mandiri

Tujuan umum PNPM Mandiri Pedesaan yaitu upaya dalam peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin dipedesaan untuk mendorong kemandirian dalam pengelolaan pembangunan dan pengambilan keputusan. PNPM Mandiri Pedesaan selain itu juga memiliki tujuan khusus dalam meningkatkan suatu program yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi untuk seluruh masyarakat, khususnya pada kelompok perempuan atau masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelestarian, pembangunan, pelaksanaan dan pemantauan.
- 2) Melembagakan dalam pengelolaan pembangunan partisipatif dengan cara mendayagunakan sumber daya lokal.
- 3) Mengembangkan kapasitas pemerintah desa dalam memberikan fasilitas pengelolaan pembangunan partisipatif.
- 4) Menyediakan fasilitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan untuk masyarakat.
- 5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir. (Prayitno & Subagiyo, 2018, pp. 47-48)

d. Visi dan Misi PNPM Mandiri

- 1) Visi PNPM Mandiri

Visi PNPM Mandiri adalah mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin di pedesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti

mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

2) Misi PNPM Mandiri

- a) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya
- b) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif
- c) Mengoptimalkan fungsi dan peran pemerintah lokal
- d) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dasar masyarakat
- e) Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan

e. Prinsip-prinsip pelaksanaan PNPM Mandiri

Pelaksanaan PNPM Mandiri menekankan prinsip-prinsip dasar berikut ini:

- 1) **Bertumpu pada pembangunan manusia.** Pengelolaan PNPM senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
- 2) **Otonomi.** Dalam pengelolaan PNPM, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan.
- 3) **Desentralisasi.** Kewenangan dalam pengelolaan kegiatan pembangunan secara sektoral dan kewilayahan yang ditujukan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai kapasitas.
- 4) **Berorientasi pada masyarakat miskin.** Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.
- 5) **Partisipasi.** Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan.

- 6) **Kesetaraan dan keadilan gender.** Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya disetiap tahap dan menikmati secara adil.
- 7) **Demokratis.** Setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- 8) **Transparan dan tanggung gugat.** Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan.
- 9) **Prioritas.** Pengelolaan PNPM harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin.
- 10) **Kalaborasi.** Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan PNPM.
- 11) **Keberlanjutan.** Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. (Moeliono, Limberg, & DKK, 2010, p. 59)

Selain prinsip-prinsip di atas PNPM Mandiri Pedesaan memiliki prinsip lainnya yaitu:

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia. Setiap kegiatan yang diarahkan untuk lebih meningkatkan harjkat dan martabat manusia.
- 2) Demokratis. Pada setiap pengambilan keputusan pembangunan harus dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap fokus kepada kepentingan masyarakat miskin.

Sasaran PNPM Mandiri Pedesaan adalah semua kecamatan pedesaan di Indonesia yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan tidak termasuk kecamatan-kecamatan yang memiliki kategori kecamatan yang bermasalah dalam PPK/PNPM Mandiri Pedesaan.

Kelompok sasaran PNPM mandiri pedesaan yaitu masyarakat miskin pedesaan, kelembagaan masyarakat pedesaan dan kelembagaan pada pemerintahan lokal.

f. Keluaran (Output) PNPM Mandiri

- 1) Terjadinya peningkatan keterlibatan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan kelompok perempuan mulai perencanaan sampai dengan pelestarian.
- 2) Terlembaganya system pembangunan partisipatif di desa dan antar desa.
- 3) Terjadinya peningkatan kapasitas pemerintah desa dalam memfalisasi pembangunan partisipatif.
- 4) Berfungsi dan bermanfaatnya hasil kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan bagi masyarakat.
- 5) Terlembaganya pengelolaan dana bergulir dalam peningkatan pelayanan social dasar dan ketersediaan akses ekonomi terhadap RTM.
- 6) Terbentuk dan berkembangnya kerjasama antar desa dalam pengelolaan pembangunan.
- 7) Terjadinya peningkatan peran serta dan kerja sama para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan.

g. Kriteria kegiatan PNPM Mandiri

PNPM Mandiri mempunyai bebrapa kriteria kegiatan, antara lain:

- 1) Lebih bermanfaat bagi Rumah Tangga Miskin
- 2) Berdampak langsung pada kesejahteraan
- 3) Berpotensi untuk berkembang dan berkelanjutan
- 4) Didukung SDM yang ada
- 5) Bisa dikerjakan oleh masyarakat

h. Sasaran PNPM Mandiri

Sasaran PNPM Mandiri pedesaan adalah semua kecamatan pedesaan di Indonesia yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap

dan tidak termasuk kecamatan-kecamatan yang memiliki kategori kecamatan yang bermasalah dalam PKK/PNPM Mandiri Pedesaan. Kelompok sasaran PNPM Mandiri Pedesaan yaitu masyarakat miskin pedesaan, kelembagaan masyarakat pedesaan dan kelembagaan pada pemerintah lokal. (Prayitno & Subagiyo, 2018, p. 50)

- 1) Lokasi Sasaran PNPM Mandiri Pedesaan meliputi seluruh kecamatan pedesaan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan tidak termasuk kecamatan-kecamatan kategori kecamatan bermasalah dalam PPK/PNPM Mandiri Pedesaan.
- 2) Kelompok sasaran PNPM Mandiri
 - a) Kelembagaan Masyarakat Desa
 - b) Kelembagaan Pemerintah Lokal
 - c) RTM (Rumah Tangga Miskin) di pedesaan

i. Pendanaan PNPM Mandiri

PNPM Mandiri Pedesaan merupakan program Pemerintah Pusat bersama Pemerintah Daerah, artinya program ini direncanakan, dilaksanakan dan didanai bersama-sama berdasarkan persetujuan dan kemampuan yang dimiliki oleh Pemerintah Pusat dan Daerah. Sumber dan ketentuan Alokasi Dana BLM PNPM Mandiri Pedesaan Sumber Dana berasal dari:

- 1) Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara
- 2) Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah
- 3) Swadaya Masyarakat
- 4) Partisipasi Dunia Usaha

j. Ketentuan Dasar PNPM Mandiri Pedesaan

Ketentuan dasar PNPM Mandiri Pedesaan yaitu ketentuan-ketentuan pokok merupakan acuan yang digunakan untuk masyarakat dan pelaku lainnya dalam melakukan kegiatan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian. Ketentuan dasar PNPM

Mandiri Pedesaan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan secara terarah. Ketentuan dasar meliputi:

- 1) Desa berpartisipasi.
- 2) Kriteria dan jenis kegiatan.
- 3) Mekanisme usulan kegiatan berupa sarana prasarana dasar, kegiatan simpan pinjam, usulan kegiatan sarana prasarana dasar.
- 4) Swadaya masyarakat.
- 5) Kesetaraan serta keadilan pada gender.
- 6) Macam-macam kegiatan yang tidak boleh didanai oleh PNPM Mandiri Pedesaan.
- 7) Sanksi dan pelanggaran oleh peraturan serta tata cara yang telah ditetapkan oleh peraturan PNPM Mandiri Pedesaan. (Prayitno & Subagiyo, 2018, pp. 50-51)

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis kata pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dari arti kata tersebut timbul pengertian pemberdayaan yaitu suatu proses untuk memperoleh daya atau kekuatan serta kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan dan kemampuan tersebut dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang belum memiliki kekuatan. (Utaminingsih, Fitria Ulfah, & DKK, 2020, p. 52)

Secara konseptual, konsep pemberdayaan yang berprinsip pada partisipasi, kemandirian dalam proses pembangunan yang sebenarnya sangat ideal dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dan menguatkan perekonomian local masyarakat. Ide pemberdayaan sesungguhnya berorientasi pada gerakan sosial (*social movement*) dan bukan ide pembangunan konvensional. Pada awalnya kerja praktis seperti ini terutama dilakukan oleh banyak organisasi sosial sebagai sebuah gerakan sosial untuk melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan pembangunan dan mendekonstruksi cara-cara

pembangunan yang dilakukan secara keliru oleh pemerintah. Dalam pemberdayaan sebenarnya terkandung dua esensi penting, yakni *to give or authority* dan *to give ability or to enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam pengertian yang kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Dua elemen penting dalam pemberdayaan adalah kekuasaan (*power*) dan politik (*politics*). Kekuasaan dalam konteks ini adalah sebagai suatu tindakan liberasi untuk membebaskan diri (*power to*) dan hambatan struktural atau dominasi dari pihak lain, lembaga ataupun kondisi struktural tertentu (*power over*). Sedangkan bagaimana kekuasaan diperoleh akan selalu disertai dengan tindakan politik menyangkut bagaimana sumber daya sosial, ekonomi, politik, budaya diperoleh dan dialokasikan. (Suyatna, Santosa, & DKK, 2018, pp. 35-36)

Pada prinsipnya pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri. Menurut Shardlow menyimpulkan bahwa pemberdayaan menyangkut permasalahan bagaimana individu, kelompok ataupun masyarakat berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dalam pada itu, pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan yang menempatkan kreativitas dan prakarsa. (Chazienul Ulum, 2016, p. 145)

Konsep pemberdayaan dalam literature pembangunan memiliki perspektif yang sangat luas, Pemberdayaan adalah peningkatan secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan, (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. (Marmoah, 2014, p. 43)

Secara luas, istilah pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah. Pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar pada kegiatan politik, oleh karenanya pemberdayaan dapat bersifat individual sekaligus dapat bersifat kolektif. Pemberdayaan dapat juga berupa proses yang menyangkut pola hubungan kekuasaan yang berubah antara individu, kelompok dan lembaga-lembaga sosial. Selain itu pemberdayaan dapat juga sebagai proses perubahan pribadi, karena setiap individu mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahamannya terhadap keberadaannya. (Sukezi, Rosalinda, & DKK, 2017, p. 44)

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan suatu cara dalam memperoleh daya, kemampuan, atau kekuatan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang memiliki keterbatasan dalam kepemilikan kekuatan tersebut. Peran pemberdayaan adalah juga menumbuh kembangkan sebuah potensi yang dimiliki pada tiap-tiap, individu atau masyarakat. Pemberdayaan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Pemberdayaan selayaknya ditunjukkan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia yaitu kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian, dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan untuk bekerja secara adil, serta tentu saja aktualisasi spiritual. (Ekawati, 2020, p. 232)

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin,

sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut. Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep “daya” dan konsep ketimpangan. Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: *perspektif pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.

- 1) Pemberdayaan masyarakat ditinjau ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran., menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan.
- 2) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya

dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena power dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan public, birokrasi, dan parlemen.

- 3) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan structural deliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, rasa tau etnik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
- 4) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemeberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (powerless). (Zubaedi, 2013, pp. 24-27)

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan

apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang di alami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang di pandang tepat demi mecapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang di cita-cita kan, dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut. (Nashar & Abadi, 2018, p. 39)

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status, mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahapan yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan

keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- c. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inofatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Konsep pemberdayaan ini menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap orang yang lemah dan miskin. Komunitas miskin tidak dipandang sebagai komunitas yang serba rentan dan kekurangan (kurang pendapatan, kurang sehat, kurang pendidikan, kurang makan, kurang dinamis, dll) dan hanya menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. (Nashar & Abadi, 2018, p. 40)

Amunisi utama yang dapat digunakan untuk menyerang perspektif pemberdayaan adalah angka kemiskinan yang masih tinggi, walaupun perspektif ini sudah digunakan cukup lama. Lebih-lebih dalam pandangan perspektif ini, pemberdayaan merupakan sarana sekaligus tujuan. Salah satu indikasi utama keberhasilan pembangunan masyarakat yang menggunakan perspektif pemberdayaan adalah turunnya angka kemiskinan. Proses pemberdayaan dapat dianggap sebagai sarana untuk pengurangan kemiskinan, berdasarkan asumsi bahwa sumber kemiskinan adalah ketidakberdayaan. Dengan demikian agar kemiskinan dapat dikurangi diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat terutama lapisan miskin. Walaupun demikian, kemiskinan yang hendak dihilangkan melalui pemberdayaan bukan hanya kemiskinan ekonomi, melainkan juga kemiskinan pada dimensi yang lain. Oleh sebab itu, tujuan pemberdayaan adalah mewujudkan masyarakat yang sudah tidak miskin secara ekonomi sekaligus berdaya dimensi yang lain. Masyarakat yang sudah tidak miskin secara ekonomi tetapi masih belum terpenuhi kebutuhan nonfisik seperti aktualisasi diri dan harga diri, mereka masih dianggap tidak berdaya.

Apabila dasar program pengentasan kemiskinan ternyata menghasilkan penurunan angka kemiskinan yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa program dan pendekatan yang digunakan tersebut berhasil. Apabila yang terjadi sebaliknya, maka sulit untuk menghindar adanya kritik dan anti tesis terhadap pendekatan pemberdayaan. (Tohari, 2020, pp. 16-17)

3. Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan Usaha Dagang

Pengembangan merupakan usaha agar menaikkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral pekerja sesuai dengan kebutuhan karyawan atau kedudukan dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan menaikkan kemampuan teoritis, konseptual dan moral prakerja sementara latihan bermaksud agar menaikkan keahlian teknis yang dilaksanakan pekerjaan pekerja, workshop untuk pekerja bias menaikkan wawasan yang banyak bahkan diluar tempat kerja. (J, 1996, p. 15)

Menurut kamus Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, pembuatan pengembangan sedangkan usaha merupakan suatu aktivitas yang mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mendapatkan yang diinginkan, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) agar memperoleh tujuan. Pengembangan usaha adalah suatu kegiatan pengembangan yang menentukan kekuatan, kemampuan otak atau tubuh agar tercapainya tujuan yang direncanakan. ("Kamus Besar Bahasa Indonesia")

Pengembangan adalah pelaksanaan penemuan ilmiah yang baru ke praktek, serta menciptakan barang baru serta memperluas barang atau menukar bahan baku agar kualitas bagus serta mengurangi biaya produksi atau investasi. Pengembangan rencana jangka Panjang baik dari segmen kesempatan dan ancaman lingkungan, maupun dari segmen kekuatan dan kelemahan perusahaan yang dimana untuk mengatur seefektif mungkin ialah defenisi dari perumusan strategi.

Strategi yang diuraikan bersifat khusus terkait aktivitas yang dapat diterapkan.(S & P, 2002, p. 68)

Usaha atau bisnis merupakan kegiatan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses transaksi. Mengembangkan usaha sama artinya mengembangkan kegiatan, mengembangkan produk, penjualan, mengembangkan konsumen, meningkatkan laba serta mengembangkan nilai produk, manfaat produk serta distribusi produk.(Karyoto, 2021, p. 1)

Pengembangan usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah skala usaha, mendiversifikasi produk, membuat inovasi produk, memperluas pasar, dan melakukan inovasi pasar. Secara harfiah pengembangan usaha memiliki tujuan utama yaitu pendapatan yang meningkat. Pengembangan usaha sebagai suatu cara atau proses yang dilakukan untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari suatu kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.(Sukiyono, Nabiu, & DKK, 2019, p. 83)

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), sering membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik.

Untuk melaksanakan pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan nisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

Pengembangan usaha harus dilakukan mengikuti dengan perkembangan zaman. Usaha yang tidak mengikuti perkembangan zaman searah dengan konsumennya dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan usaha. Pengusaha yang menutup diri dari pengembangan usaha tidak akan mengalami peningkatan keuntungan. Pengembangan usaha harus direncanakan dengan maksimal dan tidak asal-asalan. Sebelum melakukan pengembangan usaha, diperlukan perencanaan akan komponen-komponennya dengan jelas. Rencana pengembangan dibuat secara sistematis sebagai pedoman untuk melakukan usaha yang terancang dan tersusun rapi. (Sukiyono, Nabiu, & DKK, 2019, p. 84)

Jadi pengembangan usaha adalah suatu kegiatan perusahaan untuk pengembangan usaha kedepannya dengan mengarahkan seluruh tenaga, pikiran, dan modal yang dimiliki perusahaan untuk mencapai suatu harapan yang ingin dicapai. Intinya pengembangan usaha yaitu pelaksanaan, penemuan ilmiah yang baru kedalam praktik, menciptakan barang baru, memperluas barang, atau menukar bahan baku barang agar kualitas bagus serta mengurangi biaya produksi atau investasi.

Kegiatan usaha dagang adalah kegiatan membeli dan menjual kembali barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan termasuk menjadi perantara dari kegiatan tersebut. Usaha dagang umumnya didirikan oleh perorangan. (S. Siswosoediro, 2008, p. 8)

Jadi pengembangan usaha dagang adalah kegiatan untuk menambah skala usaha dengan membuat inovasi baru pada produk dagangan agar dapat menarik para konsumen untuk berbelanja.

b. Tahapan dalam Mengembangkan Usaha

Tahapan dalam mengembangkan usaha yaitu urutan-urutan langkah yang akan dilakukan. Tahapan dimulai dari tahapan yang sederhana dilanjutkan ke menengah hingga tahapan yang paling sulit. Dan dalam bagian ini akan dibahas mengenai tahapan dalam mengembangkan usaha dimulai dari mencari ide usaha hingga implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha.

1. Mencari ide usaha

Mencari ide usaha merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kali sebelum pengembangan usaha. Harus dipaparkan dengan jelas sebelumnya apa jenis pengembangan usaha yang akan dilakukan. Pengembangan usaha dapat didasarkan dari beberapa hal yaitu menambah skala usaha, memverifikasi produk, membuat inovasi produk, memperluas pasar, dan melakukan inovasi pasar. Penemuan ide dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: (1) Studi literatur (2) Jalan-jalan (3) Potensi daerah sekitar, (4) Potensi diri.

Pertama, penemuan ide dapat dilakukan dengan studi literatur dari beberapa sumber. Sumber tersebut dapat berupa kajian-kajian, data, dan trend selera masyarakat. Sumber ide dapat ditemukan di media cetak maupun non cetak. Pada zaman sekarang informasi dapat dengan cepat diakses melalui jaringan internet. Sehingga tidak ada batasan dalam penemuan ide pengembangan usaha tersebut.

Kedua, penemuan ide pengembangan usaha dapat dilakukan dengan jalan-jalan. Banyak inspirasi ide yang dapat diperoleh dari proses jalan-jalan tersebut. Di perjalanan kita dapat menemukan hal-hal unik dan baru untuk menghasilkan inovasi bagi pengembangan usaha. Akan tetapi perlu diingat bahwa pada saat melakukan jalan-jalan tidak boleh terlena dengan hiburan. Tujuan utama mencari informasi bisnis harus menjadi tujuan utama. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam proses pencarian ide, maka diperlukan untuk membatasi jalan-jalan hanya ke kawasan yang dituju untuk pengembangan bisnis.

Ketiga, pencarian ide pengembangan usaha dapat dilakukan dengan melihat potensi daerah sekitar. Kita harus mendeskripsikan daerah sekitar usaha memiliki potensi apa. Potensi tersebut dapat menjadi sumber daya untuk melanjutkan pengembangan usaha sehingga akan lebih mudah untuk akses sumber daya bahan baku.

Keempat, mengenali potensi diri kita sebagai pemilik usaha. Potensi yang kita miliki terkait dengan kemampuan dan keterampilan dari dalam diri kita. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan membuat produk, kemampuan menawarkan/menjual, kemampuan mengelola website dan lain-lain. Sehingga dengan adanya potensi tersebut kita dapat membuat pengembangan usaha.

2. Penyaringan ide/konsep usaha

Setelah menemukan beberapa alternative ide yang dijabarkan dari proses pencarian ide. Selanjutnya beberapa pilihan ide tersebut disaring dan dipilih ide yang terbaik. Ide terbaik di pilih berdasarkan kemampuan dan kapasitas yang dipunyai.

3. Pengembangan rencana usaha

Pengembangan rencana usaha dilakukan dengan membuat business plan (perencanaan usaha). Perencanaan usah disusun dengan sedemikian rupa berdasarkan kaidah-kaidah penyusunan perencanaan usaha. Perencanaan bisnis meliputi rencana produksi, rencana pemasaran, rencana keuangan dan rencana sumber daya manusia. Rencana produksi meliputi (1) produk yang akan diproduksi, (2) desain kemasan, (3) perolehan bahan baku (4) alur produksi (5) tata letak produksi, dan (6) jumlah produksi.

Selanjutnya rencana pemasaran meliputi pemilihan pasar sasaran dan bauran pemasaran. Proses pemilihan pasar yang akan di tuju dilakukan dengan tiga tahap yaitu segmentasi, penentuan target penjualan dan penentuan posisi produk. Selanjutnya melakukan bauran pemasaran yang merupakan gabungan strategi produk, penetapan

harga, promosi, dan tempat pemasaran yang akan digunakan untuk memasarkan produk.

4. Implementasi rencana usaha

Apabila perencanaan telah selesai, maka dilakukanlah implementasi rencana usaha. Tidak perlu terlalu lama melakukan implementasi rencana usaha agar kondisi pasar tidak banyak berubah. (Sukiyono, Nabiu, & DKK, 2019, pp. 83-89)

c. Jenis-Jenis Pengembangan Usaha

Strategi dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam:

1. Strategi Agresif

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Strategi ini memperbolehkan untuk tempat bekerja menggunakan pantauan untuk mengawasi terkhusus pada pemasok, para pesaing serta distributor, semisalnya melewati akuisisi atau tempat bekerja serta melewati merger.

2. Strategi Intensif

Strategi yang dibutuhkan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan tempat usaha melalui barang yang ada. Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelamahan internal. Fokus strategi pada perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

3. Strategi diversifikasi

Strategi yang dimaksudkan agar menambahkan barang-barang terbaru. Strategi semakain menurun kepopularannyasangat tak dilihat atas posisi naikknya kesulitan dalam mengendalikan kegiatan tempat kerja yang berbeda tingkat menajemennya. Meskipun menghadapi

berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka Panjang dengan cara strategi diversifikasi produk/pasar.

4. Strategi Defensif atau Bertahan

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi bertujuan untuk usaha yang kita jalankan lebih besar terlepas yang akhirnya berujung kebangkrutan. Untuk menghindarinya pemilik usaha harus melakukan tindakan-tindakan strategi untuk bertahan.(Freddy, 2019, pp. 20-21)

d. Teknik Pengembangan Usaha Skala Ekonomis

Cara ini dapat dilakukan dengan skala produksi, tenaga kerja, teknologi, system distribusi, dan tempat usaha. Ini diterapkan bila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka Panjang, yang berarti mencapai skala ekonomis (*economics of scale*). Sebaliknya, bila peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang (*diseconomics of scale*), maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya. Skala usaha ekonomi terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan output menurunkan biaya jangka panjang. Oleh karena itu apabila terjadi skala usaha yang tidak ekonomis wirausaha dapat meningkatkan usahanya dengan memperluas cakupan usaha (*ecomics of scope*). Skala ekonomi menunjukkan pengurangan biaya perusahaan akibat kenaikan output, maka kurva pengalaman atau kurva belajar (*learning curve*) menunjukkan pengurangan biaya yang muncul akibat kenaikan volume secara komulatif.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari kesamaan penelitian dan bentuk plagiat, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eliyati (2012) yang berjudul “Upaya PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di desa Kebuyutan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif-analisis. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu wawancara mendalam, pengamatan (observasi) terhadap proses atau hasil kegiatan PNPM Mandiri, serta pengumpulan dokumen yang relevan.

Perbedaan peneliti Eliyati dengan penulis yaitu pada penelitian Eliyati membahas tentang Upaya PNPM Mandiri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, sedangkan penulis membahas tentang Dampak PNPM mandiri terhadap pengembangan usaha dagang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hayatul Khusna (2019) yang berjudul Analisis Dampak Program PNPM Mandiri Terhadap Pemberdayaan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Ditinjau Dari Pendekatan Masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian kualitatif dalam penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan objek yang diteliti dampak program PNPM terhadap anggota SPP di Desa Gampong Blang dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan modal PNPM-MP terhadap dana SPP sesuai dengan konteks Islam, dengan pemberian modal PNPM anggota SPP mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya.

Perbedaan peneliti Hayatul Khusna dengan penulis yaitu pada penelitian Hayatul Khusna yakni membahas tentang dampak PNPM

Mandiri terhadap kelompok SPP, sedangkan penulis membahas tentang Dampak PNPM Mandiri terhadap Pengembangan Usaha Dagang.

3. Penelitian dilakukan oleh Agus Ferianto (2020) yang berjudul Analisis Manfaat Dana Pinjaman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan dan melakukan analisis dengan apa adanya tentang Pengaruh Dana Pinjaman PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karang Jawa, Kec. Anak Ratu Aji, Kab. Lampung Tengah

Perbedaan peneliti Agus Ferianto dengan penulis yaitu pada objek penelitian Agus Ferianto yaitu pengaruh PNPM Mandiri terhadap macam-macam usaha sedangkan penulis membahas tentang dampak PNPM Mandiri terhadap usaha dagang saja.

Penelitian berjudul Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas yakni sama-sama meneliti mengenai dampak dari PNPM Mandiri terhadap ekonomi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan dan anggota Simpan Pinjam Perempuan Nagari Simawang yang akan menggambarkan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan dengan subjek yang diambil yaitu Anggota Simpan Pinjam Perempuan Nagari Simawang Kecamatan Rambatan dengan waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Keterangan	2021									2022	
	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Survei awal											
Pengajuan proposal											
Bimbingan proposal											
Seminar proposal											
Revisi setelah bimbingan											
Pengurusan surat izin penelitian											
Bimbingan skripsi											
Pengajuan Munaqasah											
Munaqasah											

Sumber: Olahan

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang ada dalam metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu penulis sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambing. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian, yang paling tepat untuk menjadi instrumen penelitian adalah manusia (Rulam, 2014, p. 103)

D. Sumber Data

Sumber data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan dan anggota kelompok PNPM Mandiri Nagari Simawang Kecamatan Rambatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Data sekunder ini diperoleh dari anggota Simpan Pinjam dana PNPM Mandiri Nagari Simawang Kecamatan Rambatan.

E. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan informasi untuk penelitian dari berbagai sumber yang didapatkan.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dirumuskan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2014, p. 194)

Wawancara dilakukan dengan ketua UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan dan anggota kelompok PNPM Mandiri Nagari Simawang Kecamatan Rambatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto digunakan oleh penulis dalam memperoleh informasi yang lebih akurat. Dalam hal ini penulis mengambil arsip pada PNPM Mandiri Rangkaing Kecamatan Rambatan, dokumen-dokumen, formulir-formulir, dan sebagainya untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengambil beberapa referensi yang berasal dari buku-buku ekonomi dan *browsing* dari internet.

F. Teknis Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pencarian, pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan reduksi data adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan disederhanakan sesuai dengan permasalahan serta relevan dengan wawancara dan dokumentasi yang telah didapat.
- b. Penulis akan memilih data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok atau inti dari data-data yang telah dirangkum, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa penulis menyajikan data yang telah direduksi dan dikategorisasi sebelumnya dalam bentuk tulisan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah penarikan kesimpulan yang menjawab permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2014, p. 99) Jadi penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari reduksi data dan display data.

G. Teknik Analisis Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu untuk mengetahui kredibilitas data, dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya uji kredibilitas. Setelah mengetahui bahwa data itu layak untuk dianalisis, langkah selanjutnya dilakukan uji dependabilitas terhadap data. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dan observasi ini dapat bersifat reliabel.

Teknik triangulasi merupakan model ketiga untuk memperbaiki temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Ada empat model yang berbeda di triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu penggunaan sumber data yang beragam dalam studi.
2. Triangulasi investigator/ peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori, yaitu penggunaan perspektif-perspektif ganda untuk menginterpretasikan seperangkat data tunggal.
4. Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode-metode ganda untuk menstudi masalah atau program tunggal. (Ahmadi R. , 2014, p. 265)

Teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek kembali informasi yang di peroleh dari anggota peminjam dana PNPM Mandiri dan ketua UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum UPK Rangkang Mandiri Kecamatan Rambatan

1. Sejarah Singkat UPK Rangkang Mandiri Kecamatan Rambatan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri pedesaan. PNPM Mandiri adalah sebuah akronim (singkatan) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. PNPM Mandiri diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2007. Program ini merupakan pengembangan yang lebih luas dari program-program penanggulangan di era-era sebelumnya. PNPM Mandiri digagas untuk menjadi payung dari puluhan program penanggulangan kemiskinan dari berbagai departemen yang ada pada saat itu, khususnya yang menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat (*community development*) sebagai pendekatan operasionalnya. PNPM Mandiri ini memiliki tujuan umum untuk meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri

Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, terdiri dari 5 nagari, dengan jumlah penduduk sebanyak 34.118 jiwa. Sebanyak 8.477 (22,1%) KK dikategorikan sebagai Rumah Tangga Miskin (RTM). Mata pencarian utama masyarakat disini adalah petani. Kecamatan ini memiliki sejumlah sumber daya alam potensial seperti pertanian dan perikanan.

Kecamatan ini telah berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Pedesaan sejak tahun 2007 hingga 2014, Kecamatan Rambatan telah mendapatkan dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) sebesar Rp2.785.000.000,00 dana tersebut dikelola secara mandiri oleh masyarakat melalui UPK Rangkang Mandiri dan Dana tersebut dikelola untuk program simpan pinjam perempuan dan bantuan sarana prasarana. Dana bantuan Simpan pinjam sebesar Rp718.750.000,00 Berikut akumulasi dana BLM yang di kelola UPK untuk Program Simpan Pinjam Perempuan.

Tabel 4.1

Dana Simpan Pinjam Perempuan yang dikelola Unit Pelaksanaan Kegiatan PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan

Tahun	Jumlah (Rp)
BLM 2007	Rp52.500.000,00
BLM 2008	Rp176.250.000,00
BLM 2009	Rp52.500.000,00
BLM 2010	Rp88.750.000,00
BLM 2011	Rp51.250.000,00
BLM 2012	Rp72.500.000,00
BLM 2013	Rp47.500.000,00
BLM 2014	Rp177.500.000,00
TOTAL	Rp718.750.000,00

Sumber: Dokumen UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan

2. Visi dan Misi UPK Rangkang Mandiri Kecamatan Rambatan

a. Visi

“Menjadikan UPK Rangkang Mandiri sebagai lembaga keuangan mikro yang handal untuk mewujudkan masyarakat sejahtera, partisipatif dan mandiri.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kemampuan UPK Rangkang Mandiri dalam pengelolaan keuangan dan pelayanan masyarakat.
- 2) Mendorong peningkatan ekonomi rumah tangga anggota kelompok SPP.
- 3) Mendorong terpenuhinya hak-hak masyarakat dalam kegiatan pembangunan partisipatif dan transparans.
- 4) Mendorong dan memotivasi pelestarian dan pengembangan asset secara berkelanjutan.

- 5) Terjalannya hubungan yang baik antara UPK, pelaku tingkat kecataman dengan masyarakat.
- 6) Kerja sama yang kontakatif antara pelaku-pelaku program dalam pembangunan partisipatif.

3. Struktur Kepengurusan

Struktur organisasi mempunyai beberapa keuntungan dan beberapa peran penting dalam menunjang tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan yang ada pada kepengurusan organisasi UPK Rangkiang Mandiri di Kecamatan Rambatan adala sebagai berikut:

a. Pengurusan UPK

Tabel 4.2

Nama	Posisi	No Kontak
Alfajri, Sh	Ketua	081266092093
Y. Katik Muncak	Sekretaris	085274691110
Vivi Mulyani, Spd.I	Bendahara	085263325308

Sumber: Dokumentasi UPK Rangkiang Mandiri Kecamatan Rambatan

Tugas:

- 1) Menyalurkan dan mencatat serta mengarsipkan dana
- 2) Mengelola dana bergulir yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada.
- 3) Pembinaan bagi kelompok-kelompok peminjam
- 4) Memeriksa hasil laporan penggunaan dana.

b. Unit Kepengurusan Badan Pengawasan Unit Pengelola Kegiatan

Nama	Posisi	No Kontak
H.H. B Pakiah Batuah	Ketua	081266995033
Marjunis	Sekretaris	
Ld. Dt Panduko Basa	Bendahara	

Sumber: Dokumentasi UPK Rangkiang Mandiri Kecamatan Rambatan

Tugas:

- 1) Mengkoordinir kegiatan pengawasan dan pemeriksaan
- 2) Mempertanggung jawabkan hasil pemeriksaan dan pengawasan
- 3) Mempersiapkan laporan pengawas

c. Badan Kerjasama Antar Desa

Nama	Posisi
Edi Indra	Ketua
E. Dt. Rajo Muyang	Sekretaris
Syafwardi, A	Bendahara
Ernofi, Sh	Anggota
Rifka Akbar, S.Stp	Anggota

Sumber: Dokumentasi UPK Rangkang Mandiri Kecamatan Rambatan

Tugas:

- 1) Menyelesaikan kegiatan-kegiatan pertemuan antar desa, rapat kerja dan rapat pengurus harian
- 2) Mewakili masyarakat sebagai pemilik modal dengan sistem perwakilan dalam hal membuat keputusan yang berkaitan dengan kepemilikan modal serta forum resmi ditingkat Kecamatan dan Kabupaten.
- 3) Mengontrol terhadap pelestarian dan pengembangan kegiatan untuk menyediakan pendanaan untuk kebutuhan usaha masyarakat Kecamatan Rambatan.

d. Tim Penanganan Masalah Dan Penasehat Pinjaman

Nama	Posisi
Nofrial	Ketua
Arminas	Anggota
Marlini Fitri	Anggota
Afri Mardoni	Anggota

Sumber: Dokumentasi UPK Rangkang Mandiri Kecamatan Rambatan

Tugas:

- 1) Melaksanakan verifikasi kepada masyarakat yang telah mengajukan proposal kepada UPK.
- 2) Membuat rekomendasi hasil verifikasi kepada BKAD.
- 3) Melaksanakan pembinaan terhadap kelompok yang bermasalah atau yang mengalami penunggakan.

B. Pembahasan

1. Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Terhadap Pengembangan Usaha Dagang di Nagari Simawang

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis program PNPM Mandiri adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut terdapat strategi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program. Strategi PNPM Mandiri sebagai berikut:

- 1) Mengintensifkan upaya-upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.
- 2) Menjalin kemitraan yang seluas luasnya dengan berbagai pihak untuk bersama sama mewujudkan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat.
- 3) Menerapkan keterpaduan dan sinergi pendekatan pembangunan sektoral, pembangunan kewilayahan dan pembangunan partisipatif.

Peran PNPM Mandiri terhadap pengembangan usaha dagang yaitu hanya memberikan penyuluhan dan modal yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahanya. Dalam penuluhannya UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan memberikan arahan dari penggunaan dana tersebut, menurut Bapak

Alfajri sebagai ketua UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan menyatakan :

“PNPM Mandiri ini hanya memberikan bantuan modal kepada masyarakat untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya agar dapat membantu perekonomian masyarakat menjadi lebih baik lagi”

PNPM Mandiri di Kecamatan Rambatan memiliki tujuan tertentu dalam program nya, UPK Rangkang Mandiri Kecamatan Rambatan ini memiliki tujuan dari program tersebut yaitu untuk memberdayakan masyarakat miskin terutama simpan pinjam perempuan digunakan sebagai modal untuk suatu usaha agar dapat membantu menunjang perekonomian keluarga, menurut Bapak Alfajri sebagai ketua UPK Rangkang Mandiri Kecamatan Rambatan tujuan dari program PNPM Mandiri ini yaitu:

“untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu, pengentasan kemiskinan dan bagaimana agar masyarakat ini berdaya fungsi dimasyarakat. Tujuan khususnya yaitu ingin memberdayakan masyarakat perempuan agar masyarakat tersebut mampu membantu perekonomian keluarga baik bidang industri, perdagangan, dll, seperti contohnya program simpan pinjam perempuan”.

Dalam peminjaman dana PNPM Mandiri di Kecamatan Rambatan ini tentu saja ada yang dijadikan sasaran siapa saja yang berhak menerima pinjaman tersebut, dalam peminjaman ini yang berhak menerima bantuan yaitu memang kelompok simpan pinjam perempuan karena program ini memang fokus kepada kelompok simpan pinjam perempuan yang membutuhkan modal untuk membuka suatu peluang usaha untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan memenuhi kriteria-kreteria yang ditentukan oleh PNPM Mandiri. Orang yang membutuhkan dana pinjaman PNPM ini yang dijelaskan lagi oleh bapak Al Fajri:

“pada awalnya yang menjadi sasaran yaitu kelompok simpan pinjam perempuan yang aktif dan PNPM Mandiri ini hanya sifat membantu seperti penambahan modal bagi kelompok tersebut dan nanti kita mendistribusikan bantuan

tersebut dengan kriteria-kriterianya nanti kepada kelompok dan kelompok yang menyalurkan kepada masing-masing anggota sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing nya nanti”.

Jumlah kelompok anggota pinjaman PNPM Mandiri di Nagari Simawang dapat dilihat dilatar belakang ada 35 kelompok pada tahun 2016 tetapi kelompok-kelompok tersebut kadang ada yang bertambah dan ada yang berkurang, menurut Bapak Alfajri jumlah kelompok simpan pinjam di Nagari Simawang yaitu:

“mungkin ada semacam peningkatan-peningkatan, mungkin kelompok ini tahun ini ada dan tahun besok tidak ada, sampai saat ini mungkin ada sekitar 20 kelompok yang aktif. Mungkin dari 2007 banyak, tetapi sekarang banyak yang tidak aktif lagi. Anggota kelompok bervariasi dan tidak ditetapkan setiap kelompok harus berapa orangnya yang penting lebih dari 5 orang dan setiap kelompok harus ada ketua, bendahara, sekretaris dan anggota”.

Setiap program simpan pinjam pasti ada syarat ataupun cara untuk mengajukan pinjaman tersebut, kelompok simpan pinjam perempuan yang aktif dan telah memenuhi syarat untuk pengajuan pinjaman maka dapat memperoleh dana tersebut. Simpan pinjam perempuan ini ada tiga bagian yaitu kelompok simpan pinjam perempuan pemula, simpan pinjam perempuan berkembang dan simpan pinjam perempuan siap. Maka cara pengajuan pinjaman di UPK Rangkiang Mandiri Kecamatan Rambatan ini di jelaskan juga oleh Bapak Alfajri:

“untuk cara memperoleh pinjaman untuk kelompok simpan pinjam ini yaitu melihat kriteria kelompok, contohnya kelompok sudah jalan dari satu tahun berarti kelompok aktif yang sudah punya agenda kegiatan, baik ada simpanan ada pinjaman di kelompok tersebut dianggotanya. Dari kegiatan kelompok yang sudah ada setahun ini maka boleh mengajukan penambahan modal ke PNPM Mandiri dengan syarat; kelompok aktif, sudah jalan minimal satu tahun pinjaman sebelumnya dan mengurus proposal yang di ketahui oleh Jorong, Wali Nagari. Untuk

kelompok pemula kirasan Rp20.000.000,00 tentu kita melihat dulu bagaimana kinerja kelompok tersebut, nantik ditahun kedua, jika kelompok ini jalannya bagus, tidak ada masalah, dan pengembalian nya lancar, nantik akan ada semacam penambahan modal, begitu seterusnya”.

Adapun hal yang ingin diketahui dari PNPM Mandiri ini yaitu sumber danannya. Sumber dana PNPM Mandiri ini bersumber dari APBN dan APBD tetapi semua dana nya tidak 100% di jadikan sebagai dana simpan pinjam, hanya ada beberapa persen yang diambil untuk dana simpan pinjam selebihnya digunakan sebagai bantuan sarana prasarana. Dijelaskan oleh Bapak Alfajri:

“sumber dana PNPM Mandiri ini yaitu dari APBN dan APBD, dana PNPM mandiri ini tidak sutuhnya untuk dana simpan pinjam tetapi dibagi, yaitu 75% nya untuk sarana prasarana dan 25% untuk simpan pinjam perempuan”.

Mengenai penyuluhan serta sosialisasi yang dilakukan oleh UPK Rangkiang Mandiri Kecamatan Rambatan yaitu UPK ini melakukan sosialisasi kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kecamatan dan itu sudah dijalankan semenjak UPK Rangkiang ini berdiri, maka sosialisasi tiap daerah ada tahapnya atau ada jadwalnya tiap tahun, berikut dijelaskan oleh Bapak Alfajri:

“pada awalnya pasti ada semacam sosialisasi pada masyarakat baik tingkat jorong sendiri, nagari maupun kecamatan sesuai dengan koord yang ada atau pihak pihak yang berkepentingan, kita sebagai pelaku sosialisasi akan menyampaikan bentuk-bentuk program PNPM Mandiri ini kepada masyarakat agar nantik masyarakat memahami penerapan program tersebut kepada masyarakat. Tahapan sosialisasi dulu pada tahun 2007 itu agenda sudah ditetapkan oleh kecamatan, contohnya untuk sosialisasi dinagari simawang tanggal sekian, untuk dinagari lain tanggal sekian, maka sosialisasi ini disesuaikan dengan agenda yang ada, ada nantik namanya musyawarah sosialisasi tingkat kecamatan, ada nantik musyawarah tingkat nagari, ada juga tingkat jorong, ada

tiga tahapan yang kita jalani sebelum program ini diluncurkan”.

Setiap program ataupun lembaga pasti ada kendala atau masalah yang dihadapi. Contohnya saja pada program PNPM Mandiri ada beberapa kendala yang dihadapi, contohnya saja seperti keterlambatan pengembalian pinjaman dan ada masalah yang lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Alfajri yaitu:

“kendala pasti ada, sesuaikan dengan karakter masyarakat masing-masing, ketika masyarakatnya welcome menerima dari program ini dengan baik, maka dia akan bertanggung jawab nantinya mengembalikan kewajiban masing-masing atau dana yang sudah dipinjam, namun ketika nanti dikembalikan kepada masyarakatnya yang telah terbiasa dengan bantuan-bantuan dari pemerintah mungkin ini dianggap bantuan lepas dan mereka sedikit enggan untuk membayar kewajibannya, namun di pelaku sendiri tetap memperkuat aturan-aturan yang akan disampaikan kepada kelompok, supaya masyarakat ini bertanggung jawab atas pinjaman. Ada beberapa kelompok yang melakukan pengembalian tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kita ada Namanya perjajian tanggung renteng, perjajian tanggung renteng ini berbunyi ketika salah satu anggota kelompok bermasalah maka pengurus beserta anggota yang lain menyikapi atau menanggung dari masalah yang ada.

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa UPK Rangkiang Mandiri merupakan suatu lembaga yang menjalankan program dana bantuan dan dana simpan pinjam yang diberikan kepada masyarakat miskin terutama kepada kelompok simpan pinjam perempuan dengan tujuan dapat memberdayakan masyarakat atau membantu masyarakat miskin agar dapat membuka peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sasaran dari program simpan pinjam ini yaitu kepada simpan pinjam perempuan yang berada di Kecamatan Rambatan yang telah memenuhi syarat atau kriteria untuk pengajuan pinjaman kepada UPK Rangkiang Mandiri. Disini diketahui sumber dana yang didapat oleh UPK Rangkiang Mandiri ini yaitu dari dana APBN

dan APBD yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Kelompok yang mengajukan pinjaman dari tahun 2007 pada saat pertama UPK Rangkiang berdiri ada 35 kelompok, tapi sekarang kelompok itu ada masih banyak yang aktif dan ada juga yang sudah nonaktif. Jadi program ini memang semata mata tujuannya untuk memberdayakan masyarakat terutama Simpan Pinjam Perempuan dan bantuan sarana prasarana.

Pengembangan rencana usaha dilakukan dengan membuat business plan (perencanaan usaha). Perencanaan usaha disusun dengan sedemikian rupa berdasarkan kaidah-kaidah penyusunan perencanaan usaha. Perencanaan bisnis meliputi rencana produksi, rencana pemasaran, rencana keuangan dan rencana sumber daya manusia.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mira anggota peminjam kelompok Aluma, ia mengatakan bahwa pinjaman Unit PNPM Mandiri sebesar Rp5.000.000,00 dengan ditambah tabungan dan kas sehingga total pinjaman yang harus dibayar sebesar Rp565.000,00 setiap bulannya dengan pembayaran selama 10 bulan. Pekerjaan suami ibu Mira yaitu tukang ojek dan ibu Mira sendiri punya usaha yaitu memproduksi dan menjual kapur sirih sudah dari tahun 2004 dengan modal seadanya dan sampai sekarang usahanya masih berjalan. Ibu Mira mengajukan pinjaman sebesar Rp5.000.000,00 digunakan untuk menambah modal untuk membuat kapur sirih karena permintaan konsumen yang makin bertambah. Keuntungan dari usaha jualan kapur sirih ini ibu memperoleh keuntungan sebesar Rp4.000.000,00/minggu dengan modal Rp1.200.000,00 setiap produksi yang dilakukan sertiap satu kali seminggu.

Berdasarkan wawancara dengan anggota peminjam yang bernama Ibu Eli anggota peminjam kelompok Aluma mengatakan bahwa, memang benar pinjaman Unit PNPM Mandiri membantu

ibu Eli dengan memberikan pinjaman untuk mengembangkan usaha sebesar Rp5.000.000,00 dengan angsuran perbulannya Rp540.000,00/bulan yang dibayar selama 10 bulan. Usaha ibu tersebut pada awalnya hanya menjual aneka jus, dan setelah mendapatkan pinjaman ibu menambah usahanya dengan menjual gorengan. Dari pinjaman tersebut pendapatan ibu meningkat, biasanya sebelum ibu mendapat tambahan modal, ibu memperoleh pendapatan sebesar Rp500.000,00/hari dan sekarang setelah mendapatkan tambahan modal pendapatan ibu naik menjadi Rp800.000,00/hari dan usahanya berkembang yang dari awalnya hanya menjual aneka jus, sekarang ia bisa membuka usaha gorengan melalui dana PNPM Mandiri.

Pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada salah satu anggota kelompok peminjam dana PNPM Mandiri yang bernama ibu Miki yang mempunyai usaha berdagang sayur, yang mana ibu membeli sayur tersebut di Batusangkar dan penjualannya dilakukan di Sorek Satu, Pangkalan Kuras, Riau dengan keberangkatan tiga kali seminggu. Ibu Miki mengatakan bahwa benar pinjaman dari Unit PNPM Mandiri membantu ibu Miki dalam mengembangkan usahanya sebesar Rp20.000.000,00 dengan angsuran perbulan Rp2.200.000,00 dengan jangka waktu selama 10 bulan. Pada awalnya modal usahanya kecil, ia lalu mengajukan pinjaman untuk menambah modalnya karena semakin bertambahnya permintaan barang oleh konsumen. Dengan pertambahan modal tersebut dan bertambah pula barang dagangan yang akan di perjual belikan maka pendapatan ibu Miki juga mengalami peningkatan yang pada awalnya hanya Rp2.000.000,00/hari dan sekarang setelah mendapat pinjaman dari PNPM Mandiri naik menjadi Rp3.000.000,00/hari.

Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap ibu Intan anggota peminjam kelompok Alsuma, ia mengatakan bahwa

pinjaman Unit PNPM Mandiri sebesar Rp3.000.000,00 dengan angsuran sebesar Rp340.000,00/bulan selama 10 bulan. Dana tersebut digunakan untuk menambah modal usaha produksi kapur sirih yang telah dijalani beberapa tahun lalu oleh ibu Intan bersama dengan orang tuanya. Modal dalam sekali produksi berkisar hingga Rp900.000,00 dengan hasil penjualan Rp2.000.000,00/minggu tapi penghasilan tersebut tidak tetap, kadang lebih dan juga bisa kurang dari Rp2.000.000,00 Dana yang dipinjam dari PNPM Mandiri digunakan untuk menambah modal karena permintaan konsumen makin meningkat. Maka dana tersebut bisa dikatakan dapat membantu meningkatkan pengembangan usaha ibu Intan.

Seiring berjalannya waktu, wawancara dengan ibu Ria yang mempunyai usaha warung harian. Ibu Ria mengatakan bahwa ia menggunakan dana PNPM Mandiri ini untuk menambah modal untuk warung hariannya. Ibu Ria mendapat pinjaman dari PNPM Mandiri sebesar Rp15.000.000,00 dengan angsuran tiap bulannya Rp1.650.000,00/bulan selama 10 bulan. Modal tersebut di gunakan untuk menambah barang dagangan hariannya agar warungnya bisa menjual barang yang lengkap. Dari pengakuan Ibu Ria dana pinjaman ini tidak seluruhnya digunakan untuk menambah modal di warung, sebagian digunakan untuk menambah membeli sepeda motor. Tapi ibu Ria mengaku dana PNPM ini membantu dia dalam mengembangkan usahanya yang awalnya usaha dia hanya menjual yang seadanya, dan sekarang dia bisa menambah barang di warungnya sehingga apa yang di jualnya lengkap. Penghasilan ibu Ria sehari hari sebelum mendapat tambahan modal dari simpan pinjam ini yaitu kurang lebih Rp400.000,00/hari sekarang setelah mendapat modal dari simpan pinjam ini pendapatannya meningkat menjadi kurang lebih Rp600.000,00/hari.

Wawancara dengan ibu Mimi anggota peminjam kelompok Restu Bundo ia mengatakan bahwa ia memanfaatkan dana PNPM

Mandiri ini untuk menambah barang di warungnya yang mana ibu Mimi dan suami membuka usaha pecah belah di Tembilahan, Riau. Ia mengatakan bahwa pinjaman ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatannya, hanya saja dana tersebut dapat membantu menambah stok barang dagangannya. Ibu Mimi menggunakan dana PNPM Mandiri ini sebesar Rp5.000.000,00 dengan cicilan sebesar Rp565.000,00/bulan dalam jangka waktu 10/bulan. Pendapatan perharinya tidak menentu kurang lebih Rp500.000,00/hari.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sonia yang mempunyai usaha warung sembako yang dijalankan dengan suaminya, ia berjualan di Pasir Pangaraian, Riau. Ibu Sonia menggunakan dana PNPM Mandiri ini untuk menambah modal warung sembako yang baru saja dia bangun. Usaha sebelumnya hanyalah dirumah saja dengan membuat makanan lalu di titipkan diwarung-warung dan suaminya berjualan pakaian di Tembilahan, Riau. Seiring berjalannya waktu usaha suaminya tidak berjalan dengan baik lalu ia dan suami beralih usaha menjadi usaha sembako dan meninggalkan usaha jualan pakaian tadi. Karena kekurangan dana untuk menambah modal pada usaha sembakonya, ia memanfaatkan dana PNPM Mandiri ini dengan besaran pinjaman Rp10.000.000,00 dengan angsuran Rp1.125.000,00/bulan dengan jangka waktu 10 bulan. Menurut pengakuan dari ibu Sonia dana PNPM ini membantu dia untuk mencukupi barang-barang dagangannya sehingga dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya yang awalnya hanya mendapat penghasilan Rp700.000,00-Rp800.000,00/hari, sekarang setelah mendapat tambahan modal dari PNPM Mandiri pendapatan ibu Sonia dan suami bertambah dua kali lipat, sekarang jika orang rame berbelanja dapat menghasilkan Rp2.000.000,00/hari jika orang agak sepi dapat Rp1.500.000,00/hari.

Selanjutnya wawancara dengan ibuk Sanidar sebagai anggota kelompok peminjam yang memanfaatkan dana ini untuk membuka warung kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena suami ibu sudah meninggal beberapa tahun yang lalu. Awalnya ibu Sanidar memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari pensi (kerang air tawar) di sungai dengan penghasilan perhari Rp60.000,00/hari dan itu hanya dicari 4 kali dalam seminggu. Ibu Sanidar meminjam dana PNPM Mandiri sebesar Rp1.000.000,00 dengan angsuran perbulan Rp115.000,00/bulan dan digunakan untuk membuka warung harian dan berhenti mencari pensi ke sungai dengan alasan resiko yang sangat tinggi. Pendapatan ibu Sanidar setelah membuka warung sebesar Rp70.000,00/hari nya. Ibu Sanidar merasa terbantu dengan adanya dana PNPM Mandiri ini.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar anggota peminjam menyatakan, terbantunya pendapatan keluarga dan dapat membantu untuk pengembangan usahanya. Tetapi ternyata muncul masalah serta kendala dalam proses pelaksanaannya pinjaman PNPM Mandiri ini. Masalah tersebut adalah anggota simpan pinjam yang sering lalai membayar kewajibannya setelah mendapat pinjaman modal dari Unit PNPM Mandiri ini. Berdasarkan wawancara dengan salah satu ketua simpan pinjam dari kelompok Restu Bundo yaitu ibu Rika, ia mengatakan bahwa banyak dari anggota peminjam yang sering lalai terhadap kewajibannya. Sehingga ibu Rika sebagai ketua yang bertanggung jawab atas kelompok merasa kesulitan untuk membayar dahulu dari iuran anggota yang belum membayar karena kadang waktu jatuh tempo telah melebihi batas dan angsuran perbulan tersebut akan di setor ke kantor UPK Rangkiang Mandiri. Sehingga kadang ibu Rika sebagai ketua harus rela memakai uang pribadi untuk membayar dahulu angsuran anggota yang telat membayarnya.

Karena banyaknya yang lalai terhadap kewajibannya maka diberlakukan denda bagi yang telat membayar yaitu yang telat membayar selama seminggu kena denda sebesar Rp5.000,00 tetapi banyak juga yang tidak mepedulikan denda tersebut dan sampai sekarang masih ada anggota yang lalai terhadap kewajibannya tersebut.

Pada dasarnya keberhasilan suatu program bisa dilihat dari sejauh mana keadaan yang mendekati tujuan yang telah ditetapkan, yaitu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan tersebut maka semakin meningkat pula perekonomiannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak pinjaman Unit PNPM Mandiri terhadap pengembangan usaha di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yaitu pinjaman yang digunakan bersifat produktif untuk peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha dagang atau berjualan. Terbukti dengan menggunakan pinjaman yang bersifat berdagang dan berjualan mampu meningkatkan pendapatan dan mampu untuk mengembangkan usaha. Sehingga pada akhirnya dengan meningkatnya pendapatan serta berkembangnya usaha maka meningkat pula perekonomian peminjam atau masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari UPK PNPM Mandiri Kecamatan Rambatan dan anggota Simpan Pinjam Perempuan Nagari Simawang tentang peran dana PNPM Mandiri terhadap pengembangan usaha dapat disimpulkan bahwa Dampak pinjaman terhadap pengembangan usaha anggota peminjam yang diberikan modal oleh PNPM Mandiri bersifat efektif, karena dapat mengembangkan usaha dalam bentuk yang awalnya hanya menjual barang seadanya lalu setelah mendapat pinjaman dari dana PNPM Mandiri ia bisa menjual barang yang lengkap dan meningkatkan pendapatan yang awalnya hanya mendapat penghasilan kecil sekarang setelah mendapat pinjaman dana dari PNPM Mandiri untuk mengembangkan usaha penghasilannya meningkat. Di Nagari Simawang terbukti bahwa peminjam yang menggunakan pinjaman tersebut lebih bersifat produktif yang akan mengakibatkan berkembangnya usaha peminjam serta meningkatnya pendapatan. PNPM Mandiri menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat dengan pinjaman berbasis untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan benar membantu perekonomian masyarakat menuju arah lebih baik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak pengurus serta pengawas UPK Rangkiang Mandiri Kecamatan Rambatan untuk lebih ditingkatkan pendampingan serta penyaluran dana agar dana lebih tepat sasaran.
2. Diharapkan kepada peminjam agar lebih ditingkatkan semangat usahanya serta ikut berpartisipasi dalam upaya untuk pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" . (n.d.).
- Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-rum Media.
- Chazienul Ulum, M. (2016). *Perilaku organisasi menuju orientasi pemberdayaan*. Malang: UB press.
- Ekawati, D. (2020). *Optimalisasi peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat di tengah adaptasi kebiasaan baru*. Bandung: UIN SGD Bandung.
- Fitrah, M., & Lutfiyah. (2017). *Metedologi Penelitian (Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Freddy, R. (2019). *Teknik Membedah Kasus Bisnis, Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, & Triyanto, B. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- J, S. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasai Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Karyoto. (2021). *Proses Pengembangan Usaha*. Pekalongan: Karyoto.
- Marmoah, S. (2014). *manajemen pemberdayaan perempuan rimba*. Yogyakarta: CV budi utama.
- Moeliono, M., Limberg, G., & DKK. (2010). *Meretas kebuntuan konsep dan panduan pengembangan zona khusus bagi taman nasional di Indonesia*. Bogor Barat: Cifor.
- Nashar, & Abadi, M. (2018). *Wajah-wajah Masjid di Madura (Studi Historis dan Dosiologis Dinamika Manajemen Masjid dalam Pemberdayaan Ummat)*. Jawa Timur: Duta Media.
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun desa : Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*. Malang: UB Press.
- Ramadhan, M. (2018). *Politik Ekonomi Islam Dalam Narasi Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: lkis.
- Rulam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-rum Media.
- S, M., & P, H. (2002). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Siswosoediro, H. (2008). *Buku Pintar Pengurusan Perizinan Dokumen; Panduan Untuk Pelaku Usaha dan Masyarakat Umum*. Jakarta: Transmedia pustaka.

- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan dan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: 2014.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukei, K., Rosalinda, H., & DKK. (2017). *Migrasi perempuan remitansi dan perempuan sosial ekonomi pedesaan*. Malang: UB Press.
- Sukiyono, K., Nabiu, M., & DKK. (2019). *Jejak Sukses Desa Membangun BUMDes: Belajar dari BUMDes Mart Sumber Rejo*. Jakarta: PUSDATIN BALILATFO.
- Suyatna , H., Santosa, A., & DKK. (2018). *Model kerakyatan dalam pengembangan energi terbarukan: Kasus pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengembangan energi terbarukan di desa poncosari kabupaten bandul*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.
- Tohari, A. (2020). *Kreatifitas masyarakat lereng gunung kawi (jejak komunitas pengrajin tas kulit dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan)*. Malang: Universitas muhammadiyah malang.
- Utaminingsih, A., Fitria Ulfah, I., & DKK. (2020). *Feminisasi kemiskinan dan pemberdayaan perempuan berspektif sosiopsikologis*. Malang: UB Press.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat wacana dan praktik*. Jakarta: Kencana.